

**PENGARUH SALES GROWTH, LEVERAGE DAN
INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX
AVOIDANCE**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: ANGKASA DEAZTARA PRIMASAKTI

NIM: 125160451

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA UNTUK MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2021

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ANGKASA DEAZTARA
NIM : 125160451
PROGRAM/ JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
KONSENTRASI : PAJAK
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN*
INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX
AVOIDANCE

Jakarta , 30 Desember 2021

Pembimbing,



F.X. Kurniawan Tjokrawala, S.E., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANGKASA DEAZTARA PRIMA SAKTI
NPM : 125160451
PROGRAM STUDI : SI/AKUNTANSI
KONSENTRASI : PAJAK
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN INTENSITAS
ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE

Telah diuji pada sidang Skripsi pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan lulus
dengan majelis pengujian terdiri dari :

Ketua Pengujian : Henryanto Wijaya S.E.,M.M.,Ak., CA
Anggota Pengujian : F.X. Kurniawan Tjakrawala, S.E., M.Si., Ak., CA
Rini Tri Hastuti S.E., Ak., M.Si

Jakarta, 17 Januari 2022

Pembimbing


(F.X. Kurniawan Tjakrawala, S.E., M.Si., Ak., CA)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

ABSTRAK

Penelitian yang dikerjakan ini memiliki harapan agar dapat menunjukkan pengaruh maupun hubungan yang terjadi pada *sales growth*, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) selama tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 64 perusahaan, teknik dari *purposive sampling*, dan metode penelitian menggunakan kuantitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini dikerjakan dengan suatu program ataupun *software* yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan versi 26 dan dianalisis sesuai regresi linear berganda. Data diperoleh bisa melalui laporan keuangan pada situs resmi BEI. Penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *sales growth* dan *leverage* berpengaruh secara negatif tetapi tetap signifikan sedangkan, variabel intensitas aset tidak berpengaruh hingga signifikan pada variabel penghindaran pajak. Implikasi dan saran yang diperlukan adalah dibutuhkan peningkatan bagi *sales growth* dan *leverage* terhadap keputusan yang dilakukan atas kegiatan dari *tax avoidance*.

Kata kunci : *Tax Avoidance*, *Sales Growth*, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap

Abstract:

This research hopes to be able to show the influence and relationship that occurs on sales growth, leverage, and the intensity of fixed assets on tax avoidance during 2015 to 2019 in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. This survey used a sample of 64 companies which were selected based on technique of purposive sampling and the research method was quantitative. The data processed in this research was carried out with a program or software using SPSS (Statistical Program for Social Science) version 26 and analyzed recording to multiple linear regression analysis. Data can be obtained through financial statement on the IDX official website. The result explains that the sales growth and leverage variables have a negative but significant effect while, the asset intensity variable has no significant effect on tax avoidance. The implications and suggestions needed are that an increase in sales growth and leverage is needed for decisions made on activities from tax avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, Sales Growth, Leverage, Intensity of Fixed Assets

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang dapat penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan, kenikmatan, rahmat, berkat, dan rahmat-Nya yang memberikan kelancaran dan kemampuan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan hasil yang baik dan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “PENGARUH *SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE*”. Tujuan dari pembuatan maupun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi separuh dari syarat yang telah ditetapkan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari apabila penulisan skripsi tersebut terdapat banyak sekali kekurangan baik dari kendala maupun keterbatasan informasi yang menyebabkan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun dengan adanya bantuan baik berupa nasihat, motivasi, saran, dan bimbingan dari pihak-pihak yang berpengaruh penting dalam penulisan skripsi terutama, dosen pembimbing. Oleh sebab itu, kendala dan kesulitan dalam penyusunan skripsi dapat teratasi dengan baik sehingga proses berikutnya berjalan dengan lancar dan masalah yang ada dapat diatasi. Pada kesempatan ini, penulis sangat ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah meringankan kendala penulis, membantu, dan membimbing dalam penyusunan skripsi dengan baik, antara lain yang terhormat kepada:

1. F.X. Kurniawan Tjakrawala, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan memberikan waktu, arahan, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, solusi, dan saran serta membimbing penulis sepanjang penyusunan skripsi sehingga, skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu, baik dan benar.
2. Dr. Sawidji Widoatmojo, SE., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust.) selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

4. Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
5. Semua Dosen, Asisten Dosen, dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu sepanjang masa perkuliahan.
6. Keluarga terkasih, Papa, Mama, dan Kaka saya atas doa dan semangat yang telah diberikan baik secara materiil maupun moril untuk memotivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ketika penulis mengalami kendala dan selalu menemani penulis dalam saat sedih maupun senang semasa perkuliahan.
8. Teman baik Muthia Adelia, Phillip, dan Charlie yang selalu sabar, selalu memberi saran dan menghibur ketika penulis sedang kesulitan dalam penyusunan skripsi selama masa perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang dekat dengan penulis, yang tidak bisa disebutkan semua oleh penulis yang telah memberikan bantuan dan semangat secara langsung maupun tidak dalam proses penyusunan skripsi yang lancar.

Penulis memiliki kesadaran apabila skripsi ini masih banyak keterbatasan baik dalam pengetahuan, penulisan, dan informasi yang ada. Namun, penulis sangat berharap jika skripsi ini dapat memiliki kegunaan, memberikan ilmu pengetahuan baru, dan manfaat bagi para pembaca. Akhir kata, dari pihak pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun agar skripsi ini lebih sempurna.

Jakarta, 30 Desember 2021



Angkasa Deaztara P.S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah.....	6
3. Batasan Masalah.....	8
4. Rumusan Masalah.....	8
B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Gambaran Umum Teori.....	10
1. Teori Agensi	10
B. Definisi Konseptual Variabel	13

1. <i>Tax Avoidance</i>	13
2. <i>Sales Growth</i>	14
3. <i>Leverage</i>	15
4. Intensitas Aset Tetap... ..	16
C. Kaitan Antar Variabel	16
D. Penelitian Yang Relevan	20
E. Kerangka Pemikiran... ..	26
F. Hipotesis Penelitian... ..	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian... ..	29
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, Dan Ukuran Sampel	29
C. Operasionalisasi Variabel Dan Instrumen... ..	31
D. Analisis Data	33
E. Asumsi Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data dan Subjek Penelitian	39
B. Deskripsi Objek Penelitian... ..	43
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Multikolinearitas.....	49
3. Uji Heterokedastisitas	51
4. Uji Autokorelasi	53
D. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
E. Uji Hipotesis	57
1. Uji t.....	57
2. Uji F.....	59
3. Uji Koefisien Determinasi	60
F. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Keterbatasan Dan Saran... ..	69
1. Keterbatasan Penelitian	70
2. Saran Penelitian... ..	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 20
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel 33
Tabel 4.1	Penjabaran Perusahaan Sektor Manufaktur 40
Tabel 4.2	Langkah Pemilihan Sampel 40
Tabel 4.3	Sampel Penelitian... 41
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif 44
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas 48
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas 50
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas 53
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi 54
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 55
Tabel 4.10	Hasil Uji t..... 57
Tabel 4.11	Hasil Uji F..... 59
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Regresi 61
Tabel 4.13	Ringkasan Hasil Pengujian... 66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur77
Lampiran 2	Hasil Perhitungan Variabel 80
Lampiran 3	Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 89
Lampiran 4	Hasil Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pada suatu negara perekonomian dapat dikatakan maju dan layak apabila, terdapat pendapatan dan anggaran yang dihasilkan oleh negara bisa mencukupi dan mengganti biaya yang dibutuhkan dalam negeri. Dengan begitu, aktivitas ekonomi pun akan ikut stabil dan normal serta terdapat tingkat inflasi yang rendah. Diketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya alam maupun keragaman. Oleh karena itu, penghasilan bersumber dari alam yang dimiliki, tidak mampu untuk memenuhi dan menutupi pengeluaran negara tersebut. APBN memiliki fungsi bagi negara agar keluar dan masuknya dana dapat terpantau sehingga, pemerintah dapat mengendalikan dana tersebut sesuai dengan kepentingan negara. Oleh sebab itu, pemerintah tidak hanya menggantungkan pendapatan maupun penghasilan negara pada sumber alam saja tetapi, pemerintah pun menyandarkan penghasilan negara ini pada masyarakat yang merupakan penerimaan pajak (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Bagi seluruh negara, pajak memiliki peranan yang signifikan terhadap aktivitas negara. Pajak dianggap suatu indikator yang perannya sangat penting karena, pajak merupakan salah satu pendapatan tertinggi negara yang utama (kunci) yang mana, hasil dari pajak tersebut mampu untuk mendanai seluruh pengeluaran negara. Pemerintah juga mengelola dan mengarahkan hasil dari pajak untuk meningkatkan pembangunan, perluasan, dan pengembangan negara. Selain itu, hasil kontribusi dari pajak juga memiliki suatu maksud dan makna yaitu untuk menjamin kesejahteraan maupun kemakmuran rakyat (Nugraha dan Mulyani, 2019). Oleh sebab itu, dari pihak pemerintah akan selalu berusaha dalam memaksimalkan dan terus melakukan yang terbaik

dalam upaya peningkatan penerimaan pajak negara. Harapan dan keinginan pemerintah terhadap peluang dari penerimaan pajak setiap tahunnya yaitu pendapatan pajak akan terus bertambah naik (Apriyanto & Dwimulyani,2019). Dengan begitu, masyarakat mempunyai keterlibatan atas terealisasinya kesejahteraan rakyat.

Perusahaan beranggapan bahwa pajak merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dibayar dan dikeluarkan dengan jumlah lumayan besar yang bisa disebut sebagai beban perusahaan (entitas bisnis). Oleh sebab itu, banyak perusahaan mencari cara agar pajak yang dikeluarkan dan disetorkan tidak terlalu membebankan perusahaan dengan cara legal ataupun illegal (Ependi,2020). Upaya hingga strategi untuk lebih mengecilkan bahkan mengefisienkan beban pajak baik legal dan aman ini dapat disebut dengan penghindaran pajak atau tindakan *tax avoidance*. Hal ini menimbulkan adanya perbedaan misi antara wajib pajak (perusahaan atau entitas bisnis atau *agent*) dengan pemerintah (fiskus atau *principal*). *Agent* memiliki keinginan dimana perusahaan menyetorkan pajak dengan jumlah yang sangat minimum agar laba dapat dioptimalkan sedangkan, fiskus ingin mendapatkan dari penerimaan pajak paling maksimal (Nugraha dan Mulyani,2019).

Penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak baik pembayar atau pemungut untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus ditransfer ke aparat pajak. Hal ini merupakan cara paling aman yang tidak melanggar ketentuan hukum dan undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak ini merupakan bagian dari kegiatan perencanaan pajak. Menurut Jacob (2014) pengertian dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) bentuk usaha untuk mengambil *profit* dengan memilih untuk mengecilkan beban atau tanggung jawab pajak sesuai aturan pajak yang berlaku. Adapun contoh dari aktivitas penghindaran pajak, tunjangan karyawan yang awal mulanya diberikan dalam wujud uang dialihkan ke natura dengan alasan natura bukan bagian dari objek pajak. *Tax avoidance* ini sebenarnya merupakan suatu bentuk permasalahan dan perkara yang cenderung rumit dan sedikit unik. Hal ini disebabkan karena dari sudut pandang pemerintah atau *principal*, *tax avoidance* tidak diinginkan karena

diasumsikan akan menurunkan penghasilan negara sedangkan, dari sudut pandang yang berbeda (industri) diperbolehkan apabila masih sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku (Budiman & Setiyono, 2012:2).

Bagi pendapat otoritas pajak, menyatakan menyatakan integritas tertentu memiliki paham sebagai penghindaran. Sementara itu, bagi sisi pemerintah paham ini menyatakan bahkan mengklaim perlakuan tersebut sebagai bentuk langkah pemotongan dan penurunan pajak (Kim & Im,2017). Pada saat pemerintah memberitahukan dan mempublikasikan keputusan mengenai *tax avoidance* ini, maka perlakuan ini diasumsikan sebagai tindakan pajak penghindaran bukan, aktivitas penghindaran pajak.

Dalam upaya untuk memaksimalkan & meningkatkan pemasukan dari pajak ini juga terdapat lumayan banyak kendala maupun hambatan. Kegiatan dalam melakukan penghindaran pajak yang diperbuat oleh *agent* juga merupakan bagian dari hambatan untuk meningkatkan penerimaan pajak sebesar-besarnya. Adapun cara dalam melakukan upaya penghindaran pajak dengan memberitahukan penghasilan bersih lebih rendah dan minim daripada yang hasil sesungguhnya. Penghindaran pajak ini juga terkadang dilibatkan maupun disangkutkan dengan adanya perencanaan pajak dikarenakan, *tax avoidance* merupakan suatu usaha untuk menghilangkan bahkan mengurangi kewajiban pajak yang harus disetor kepada negara. Di negara Indonesia ada berbagai macam kejadian, fakta, dan kasus yang terjadi, salah satunya adalah kejadian pada Coca-Cola Company yang merupakan PT Coca Cola Indonesia. Kasus ini terjadi karena ditemukannya selisih dan adanya jumlah yang berbeda pada PKP (penghasilan kena pajak) yang dicatat oleh PT Coca Cola Indonesia dengan perhitungan dari pihak Dirjen pajak dimana, terdapat tudingan praktik penghindaran pajak (Kompas.com). Menurut Sabita dan Mildawati (2018) menyatakan efek dari perilaku yang dilakukan perusahaan yaitu penghindaran pajak, Indonesia menjadi salah satu negara yang paling banyak dirugikan oleh praktik ini. Hal ini menyebabkan Indonesia berada pada urutan nomor sembilan.

Di negara Indonesia memiliki sistem pemungutan pajak yang dimana, sistem tersebut ada tiga jenis bentuk sistem pemungut pajak yaitu *Official Assesment System*, selanjutnya *Self Assesemnt System*, dan terakhir *Withholding System* (Ervaniti, Afifudin, dan Sari,2020). Sistem perpajakan yang ada di negara Indonesia ini meyakini dan mengimplementasikan sebuah sistem yang dikenal dengan istilah *Self Assessment*. Pada tahun 1998 sebelum munculnya *self assessment* ini terdapat sebuah sistem yang dinamakan *official assessment*. Sistem tersebut diganti dengan tujuan agar penghasilan pada sektor pajak Indonesia dapat dioptimalkan sehingga pendapatannya akan semakin besar dan tinggi (Wicaksono,2017). Sistem tersebut memiliki cara kerja yang dimana wajib pajak atau perusahaan menghitung jumlahnya kemudian, menyetor atau transfer dan terakhir melaporkan surat setoran pajaknya beserta SPT. Sistem *self assessment* ini digunakan dengan maksud kemungkinan adanya ketidaksesuaian data pajak dengan kondisi seharusnya (Rizky dan Puspitasari,2020). Hal ini berbeda dengan *withholding system* dimana, pada saat memungut dan memotong pajak dengan menyertakan campur tangan pihak ketiga akan tetapi, pihak tersebut bukan dari pemungut pajak dan wajib pajak.

Namun, *tax avoidance* terdapat dua jenis bentuk penghindaran pajak yaitu pertama, *Acceptable Tax Avoidance* dan kedua, *Unacceptable Tax Avoidance*. *Acceptable Tax Avoidance* menjelaskan bahwa upaya *agent* untuk melakukan penghindaran pajak berdasarkan norma yang berlaku dengan niat yang baik. *Unacceptable Tax Avoidance* merupakan suatu upaya dari *agent* dalam menjalankan usaha untuk menghindari pajak yang illegal dengan maksud untuk menguntungkan perusahaan (www.kemenkeu.go.id,2017). Salah satu contoh dalam praktik *Unacceptable Tax Avoidance* misalkan merekayasa dan memanipulasi transaksi. Penerapan *tax avoidance* ini memberi kesan tidak adanya keadilan ketika, perusahaan-perusahaan besar membayar pajak dengan jumlah lebih rendah bahkan tidak membayar. Hal ini dapat memberi efek yang merugikan kepada pihak pemerintah karena wajib pajak lainnya mengikuti korporasi tersebut agar enggan dalam menjalankan kewajibannya.

Pada situasi ini, aparat pajak atau pemungut tidak bisa banyak berbuat bahkan DJP juga tidak bisa menuntut dikarenakan *tax avoidance* legal secara peraturan undang-undang perpajakan, walaupun hal ini menyebabkan kerugian bagi sektor pajak. Berdasarkan informasi yang ada, kemungkinan yang banyak menginginkan adanya praktik *tax avoidance* ini adalah pemegang saham yang dimana, praktik tersebut dianggap dapat meningkatkan *value* perusahaan. Kegiatan ini dapat dilakukan karena sudah disahkan berdasarkan undang-undang, dengan begitu pemerintah tidak bisa menjatuhkan baik hukuman ataupun sanksi kepada pelaku penghindaran pajak (Sahrir, Sultan, dan Syamsuddin, 2021). Para wajib pajak akan memanfaatkan praktik ini dengan sebaik mungkin. Mutia (2014) dalam Yuliyanti (2015) menjelaskan bahwa ketika wajib pajak diberikan suatu kedaulatan untuk membayar kewajiban yang berhubungan dengan pajak maka, seringkali tidak dibayar seluruhnya. Hal ini hanya akan membuat para wajib pajak lebih gampang dalam menggelapkan kewajiban yang wajib dibayarkan. Bila masyarakat umum menyadari bahwa adanya keputusan penghindaran pajak, dengan demikian stigma dan pemikiran masyarakat akan berubah menjadi buruk.

Berdasarkan penelitian Dewinta & Setiawan (2016) *sales growth* (tingkat pertumbuhan) ini mempunyai kapasitas yang sangat berpengaruh bagi manajemen modal suatu entitas bisnis. Semakin tinggi tingkat dari penjualan maka, keadaan tersebut dapat menimbulkan keuntungan bagi pemilik saham. Selain itu, pengeluaran untuk pajak pun akan semakin bertambah besar. Dengan ini, korporasi akan lebih mengarah dan semakin menjurus ke penerapan *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan ini sangat memiliki pengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Tingkat pertumbuhan pada pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat belum bisa diketahui disebabkan, perusahaan tersebut tidak dapat menentukan *profit* yang diperoleh (Rahmi, Nursaadah, dan Salim, 2020). Jadi, semakin bertambahnya penjualan, akan semakin bertambah juga untung dan pembiayaan pajak.

Selain *sales growth*, *tax avoidance* juga dipengaruhi oleh faktor *leverage* yang dimana, ketika tarif pajak perusahaan lebih efisien maka bisa dikatakan

perusahaan tersebut masih memiliki jumlah hutang yang besar. Hal ini menjelaskan bahwa total hutang yang tinggi akan mengakibatkan suatu dorongan bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas penghindaran pajak menjadi semakin kecil (Noor,2010 dalam Aprianto dan Dwimulyani, 2019). Apabila pembiayaan dilakukan dengan hutang apalagi hutang tersebut adalah hutang jangka panjang maka, hal tersebut akan menyebabkan timbulnya beban bunga. Jadi, *leverage* bisa disimpulkan bahwa *leverage* bisa dijadikan salah satu faktor dalam praktik penghindaran pajak.

Intensitas aset tetap juga bisa dikatakan sebagai faktor yang bisa mempengaruhi suatu praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian Dharma dan Adriana (2016), intensitas aset tetap ini salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap pelunasan pajak suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki intensitas aset tetap maka, sudah bisa dilihat bahwa investasi pada perusahaan tersebut cukup besar terhadap aset tetap. Intensitas aset bisa dijadikan indikator yang berpengaruh disebabkan adanya kegiatan penghindaran pajak.

Dalam melangsungkan penelitian ini, perusahaan manufaktur mengaplikasikan berdasarkan data perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Pada perusahaan manufaktur mempunyai potensi yang tinggi bagi praktik kegiatan *tax avoidance* ini. Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan dan diungkapkan diatas, maka dari itu penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memperdalam wawasan dan pandangan mengenai *tax avoidance*. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan penelitian ini dengan judul “PENGARUH *SALES GROWTH*, *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE*”.

2. Identifikasi Masalah

Dewinta dan Setiawan (2016), pada penelitian ini peneliti menemukan pengaruh *sales growth*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas yang signifikan sedangkan, *leverage* tidak berpengaruh atas penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman dan Setiyono (2012)

yang dimana, *risk*, *size*, *leverage*, *sales growth*, and *net operating loss* berpengaruh signifikan. Menurut penelitian Mahdiana dan Amin (2020) berpendapat bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan dan ukuran perusahaan & *sales growth* tidak ditemukan pengaruh secara signifikan. Sabita & Mildawati (2018) menyatakan apabila karakter eksekutif, ukuran perusahaan, dan *sales growth* memiliki pengaruh atas penghindaran pajak, akan tetapi *leverage* tidak memiliki pengaruh besar.

Menurut Dharma dan Adriana (2016) menyimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, berdasarkan hasil penelitian Rahmi, Nursaadah, dan Salim (2020) bertolak belakang. Hal ini dikarenakan *corporate risk and leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dan *sales growth* berpengaruh tetapi, tidak signifikan. Namun, Lestari dan Putri (2017) mengidentifikasi bahwa *corporate governance* dan *leverage* berpengaruh dengan sangat signifikan, sedangkan koneksi politik tidak ditemukan pengaruh dengan baik terhadap.

Berikutnya, Purwanti dan Sugiyarti (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap adanya pengaruh yang signifikan dan tinggi sedangkan, koneksi politik tidak adanya pengaruh secara signifikan. Noviyani dan Muid (2019) mengatakan bahwa ROA, *leverage*, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional adanya pengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan ukuran perusahaan yang tidak adanya pengaruh dengan penghindaran pajak. Selanjutnya, Sundari dan Aprilina (2017) menyimpulkan mengenai konservatisme akuntansi dan kepemilikan saham manajerial *tax avoidance* memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, intensitas aset tetap, kompensasi rugi fiskal, dan kualitas audit tidak memiliki dampak yang signifikan. Nasution & Mulyani (2020) menjelaskan jika intensitas aset tetap dan intensitas persediaan ditemukan pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini bertolakbelakang dengan moderasi *sales growth* terhadap intensitas aset tidak

memiliki dampak yang signifikan dan moderasi *sales growth* terhadap intensitas persediaan memperlemah *tax avoidance*.

Kemudian, dari bermacam hasil observasi sebelumnya, terdapat kontras atau bisa disebut perbedaan dari hasil maupun pandangan penelitian. Hal ini dapat membuktikan bahwa adanya sebuah pertentangan antara hasil penelitian. Jadi, hal tersebut menjadi perkara yang harus lebih diteliti kembali dengan lebih baik

3. Batasan Masalah

Pada saat dilakukan penelitian ini, peneliti memiliki berbagai macam yang harus di kontrol dan dibatasi. Oleh sebab itu, pembatasan yang harus di kontrol dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti, yang dimana objek tersebut adalah variabel yang diaplikasikan dalam penelitian. *Tax avoidance* selaku *variable Y* (variabel dependen). Selanjutnya, ada variabel independen yang melibatkan *sales growth*, *leverage*, dan intensitas aset tetap. Selain itu, subjek penelitian ini diamati dengan memakai data laporan keuangan yang berasal dari perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2015 hingga 2019.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun dengan sebagaimana mestinya, maka rumusan masalah akan dirincikan sebagai berikut:

- a. Apakah *sales growth* akan berpengaruh dengan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) ?
- b. Apakah *leverage* akan berpengaruh dengan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) ?
- c. Apakah intensitas aset tetap akan berpengaruh dengan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) ?

B. Tujuan dari Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dijabarkan terdiri dari:

- a. Untuk menemukan dan mengkaji bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.
- b. Untuk menemukan dan mengkaji bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
- c. Untuk menemukan dan mengkaji bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini begitu diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk membagikan manfaat bagi bisnis ataupun pendidikan. Manfaat penelitian ini akan dijabarkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, sangat diharapkan bisa berguna dan membantu dalam membagikan ilmu kepada masyarakat umum secara luas yang berkaitan dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena dimanfaatkan oleh entitas bisnis seperti perusahaan. Disamping itu juga, sangat diperlukan Direktorat Jendral Pajak ataupun otoritas pajak untuk memperhatikan secara khusus mengenai peraturan yang telah dibuat agar pemerintah tidak dirugikan oleh perusahaan - perusahaan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan, penelitian ini diharapkan bahwa hasilnya dapat menjadi sebuah pijakan untuk perusahaan dalam penetapan peraturan pajak.
- b. Otoritas pajak, diharapkan dengan penelitian yang akan dilakukan fiskus lebih teliti dalam memperhatikan dan mempertimbangkan kebijakan ataupun regulasi yang sedang berlaku.
- c. Peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga, peneliti akan lebih lancar dalam menjalankan penelitian yang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: the times, they are a-changin'. *Management decision*.
- Budiman, J. (2012). Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584-613.
- Ependi, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Asset Tetap, Corporate Governance, Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Focus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan Dan A. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 79-85.
- Ervaniti, D., Afifuddin, A., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Akrua, Persistensi Laba, dan Perataan Laba Terhadap Informasi Asimetri. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 51-60.
- Janrosl, V. S. E., & Efriyenti, D. (2018, October). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada

Bank Riau Kepri Tbk. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (No. 1, Pp. 169-174).

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and determinants of small- and medium-sized entities conducting tax avoidance. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(2), 375-390.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028-2054.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR Terhadap Tax Avoidance.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018, October). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 1179-1182).
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020, April). Pengaruh intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-32).
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.

- Rahmi, N. U., & Nur'saadah, D. (2020). Pengaruh corporate risk, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98-110.
- Reinaldo, R., Zirman, Z., & Rusli, R. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, ROA, kepemilikan institusional, kompensasi kerugian fiskal, dan CSR terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI 2013–2015 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh risiko perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap aggressive tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111-126.
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85-109.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Tiong, K., & Rakhman, F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67-82.
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi politik dan agresivitas pajak: Fenomena di indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 167-180.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Ekonisia. Yogyakarta.